

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP IMPLEMENTASI SAPTA
PESONA DI TAMAN KOTA METRO**

Skripsi

oleh

**RAHMAT HIDAYAT
1814151037**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP IMPLEMENTASI SAPTA PESONA DI TAMAN KOTA METRO

oleh

RAHMAT HIDAYAT

Obek wisata merupakan bagian yang sangat penting dalam perkembangan sebuah daerah. Objek wisata yang baik dapat memberikan opini yang positif terhadap pengunjung untuk berkunjung ke suatu destinasi, salah satunya yaitu Taman Kota Metro sebagai salah satu objek wisata yang berada di Kota Metro, Lampung. Taman Kota Metro menjadi salah satu tujuan destinasi bagi pengunjung baik yang berasal dari Kota Metro maupun dari luar Kota Metro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap pengelolaan dan penerapan sapta pesona di Taman Kota Metro. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan menggunakan lembar kuesioner pada pengamatan di lapangan kemudian dianalisis menggunakan skala likert. Responden diambil menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 100 orang. Hasil persepsi pengunjung terhadap pengelolaan Taman Kota Metro dihitung dengan mengukur tingkat keberhasilan pada 4 aspek yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan *Ancillary*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan 3 aspek tergolong kategori baik yaitu aspek atraksi (daya tarik wisata), aksesibilitas, dan ancillary (pelayanan tambahan) sedangkan aspek amenitas (fasilitas) tergolong cukup baik namun pada indikator toilet dan fasilitas listrik perlu dilakukan pengembangan. Hasil persepsi pengunjung terhadap penerapan sapta pesona di Taman Kota Metro dihitung dengan mengukur tingkat keberhasilan pada 7 aspek yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan. Data persepsi pengunjung berdasarkan 6 aspek menunjukkan kategori baik yaitu aspek keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan dan keramahan, sedangkan aspek kenangan tergolong cukup baik, hal yang perlu dikembangkan dalam penelitian yaitu konsep kearifan lokal sehingga terdapat ciri khas daerah lokal yang dapat dijual seperti adanya cinderamata.

Kata kunci : Taman Kota Metro, Sapta Pesona, Objek Wisata

ABSTRACT

VISITOR PERCEPTIONS ON THE IMPLEMENTATION OF SAPTA PESONA IN PARK KOTA METRO

by

RAHMAT HIDAYAT

Tourist attractions are a very important part of the development of a region. A good tourist attraction can provide a positive opinion for visitors visiting a destination, one of which is Metro City Park as one of the tourist attractions in Metro City, Lampung. Metro City Park is one of the destinations for visitors both from Metro City and from outside Metro City. This research aims to determine visitors' perceptions of the management and implementation of Sapta Pesona in Metro City Park. This research uses an interview method using a questionnaire sheet for observations in the field and then analyzed using a Likert scale. Respondents were taken using a purposive sampling technique totaling 100 people. The results of visitors' perceptions of Metro City Park management are calculated by measuring the level of success in 4 aspects, namely Attractions, Accessibility, Amenities and Ancillary. Based on the research conducted, it shows that 3 aspects are classified as good, namely the attraction aspect (tourist attraction), accessibility and ancillary (additional services) while the amenity aspect (facilities) is quite good, but the toilet and electrical facilities indicators need to be developed. The results of visitors' perceptions of the implementation of Sapta Pesona in Metro City Park are calculated by measuring the level of success in 7 aspects, namely security, order, cleanliness, coolness, beauty, friendliness and memories. Visitor perception data based on 6 aspects shows a good category, namely aspects of security, order, cleanliness, coolness, beauty and friendliness, while the memory aspect is quite good. Things that need to be developed in research are the concept of local wisdom so that there are characteristics of the local area that can be sold, such as there are souvenirs.

Keywords : Metro City Park, Sapta Pesona, Tourist Attractions

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP IMPLEMENTASI SAPTA
PESONA DI TAMAN KOTA METRO**

oleh

RAHMAT HIDAYAT

Skripsi

**sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul : **PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP
IMPLEMENTASI SAPTA PESONA DI
TAMAN KOTA METRO**

Nama Mahasiswa : **Rahmat Hidayat**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1814151037

Program Studi : Kehutanan

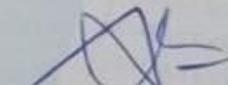
Fakultas : Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

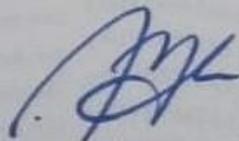


Dr. Ir. Agus Setiawan, M.Si.
NIP 195908111986031001



Susni Herwanti, S.Hut., M.Si.
NIP 198109272006042001

2. Sekretaris Jurusan Kehutanan

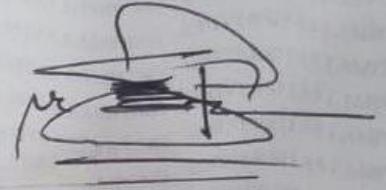


Machya Kartika Tsani, S. Hut., M. Sc.
NIP 198809102015042004

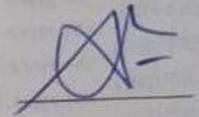
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

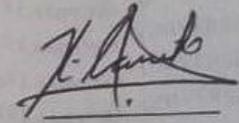
Ketua Komisi : **Dr. Ir. Agus Setiawan, M.Si.**



Anggota : **Susni Herwanti, S.Hut., M.Si.**



Anggota : **Dr. Rudi Hilmanto, S.Hut., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. H. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Desember 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Hidayat
NPM : 1814151037
Jurusan : Kehutanan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Persepsi Pengunjung terhadap Implementasi Sapta Pesona di Taman Kota Metro”

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 21 Februari 2024
Yang membuat pernyataan,



METERAI TEMPEL
11FAKX828694166

Rahmat Hidayat
NPM 1814151037

RIWAYAT HIDUP



Rahmat Hidayat lahir di Kota Metro, Provinsi Lampung pada tanggal 31 Juli 2000. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari bapak Unyah Sanjaya dan ibu Rika Astuti. Penulis menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) PKK tahun 2005-2006, Sekolah Dasar (SD) 7 Metro Pusat tahun 2006-2012, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Metro Pusat tahun 2012-2015 dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 5 Metro Pusat tahun 2015-2018. Awal tahun 2018 penulis mendaftar program Seleksi Bersama Masuk perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Penulis pernah menjadi anggota dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan(Himasyulva) tahun 2023 penulis mempublikasikan karya ilmiah dengan judul “ persepsi pengunjung terhadap implementasi sapta pesona di Taman Kota Metro”. Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2021 selama 40 hari di Kecamatan Labuhan ratu, Kelurahan Rajabasa Lama 1, Lampung Timur serta mengikuti Praktik Umum (PU) selama 20 hari di Getas.

PERSEMBAHAN

Teruntuk Keluargaku Tercinta

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi Pengunjung Terhadap Implementasi Sapta Pesona di Taman Kota Metro” atas berkat, hidayah, dan rahmat-Nya. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju cahaya kebenaran.

Skripsi ini merupakan salah syarat untuk menyelesaikan studi dan menempuh gelar Sarjana Kehutanan di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan dan tantangan, namun dapat diatasi dan diselesaikan dengan baik oleh arahan, bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena ini, Penulis mengucapkan dan menyampaikan rasa hormat serta terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P. selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung yang telah memberikan bimbingan, arahan, perhatian, nasihat, dan motivasi kepada penulis.
3. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si. selaku Ketua Jurusan Kehutanan periode 2019-2023, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung yang telah memberikan bimbingan, arahan, perhatian, nasihat, dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. Ir. Agus Setiawan, M.Si. selaku pembimbing pertama yang telah membimbing Penulis dengan penuh khidmat dan kesabaran, memberikan banyak arahan, perhatian, nasihat, dan motivasi kepada penulis.

5. Ibu Susni Herwanti, S.Hut., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua skripsi yang telah memberikan banyak kritik, saran, perbaikan, nasihat, dan motivasi kepada penulis dalam proses penyempurnaan skripsi.
6. Bapak Dr. Rudi Hilmanto, S.Hut., M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik dan dosen pembahas atau penguji skripsi yang telah memberikan banyak kritik, saran, perbaikan, nasihat, dan motivasi kepada penulis dalam proses penyempurnaan skripsi.
7. Segenap dosen Jurusan Kehutanan yang telah memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Lampung.
8. Orang tua Penulis yaitu Bapak Unyah Sanjaya, sosok laki-laki hebat yang selalu menjadi panutan dan yang selalu ada untuk penulis dari bayi hingga sekarang, memberikan segenap kasih sayang dan segala bentuk dukungan hingga dapat sampai di titik ini. Serta kepada Ibu Rika Astuti, sosok wanita hebat dan wanita kuat, yang tiada henti memberikan kasih dan sayangnya, memberikan semangat, dan memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menempuh langkah sejauh ini serta senantiasa berdoa bagi kesuksesan di setiap langkah anak-anaknya.
9. Kepada kakak dan adik penulis, Rahma Syafitri dan Ilham Mulia Rahman, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan support kepada penulis dalam penyelesaian perkuliahan dan skripsi.
10. Kepada teman teman saya Nizam, Rasyidah, Mira, Rama, HP toni dan seluruh angkatanku Kehutanan 2018 (Corsyl) yang telah membantu, menemani, memotivasi dan menjadi keluarga baru ku selama menjalani masa perkuliahan.
11. Kepada Abang dan Mbak kehutanan Unila yang telah membina, mendidik, dan mengarahkan saya menjadi lebih baik dan memotivasi dalam penyelesaian kuliah dan skripsi.
12. Kepada adik-adik saya di Jurusan Kehutanan Unila, 2019 dan 2020 yang telah membantu banyak hal yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
13. Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Semoga Allah SWT dapat membalas seluruh kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan oleh para pihak kepada penulis, dan harapannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 12 Desember 2023

Rahmat Hidayat

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang dan Masalah	1
1.2. Tujuan Penelitian.....	2
1.3. Kerangka Pemikiran	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Kondisi dan Wilayah Kota Metro	5
2.2. Taman Merdeka Kota Metro	5
2.3. Objek Wisata	6
2.4. Wisatawan	7
2.5. Persepsi Pengunjung.....	8
2.6. Sapta Pesona.....	9
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	12
3.1. Waktu dan Tempat	12
3.2. Alat dan Obyek Penelitian.....	13
3.3. Jenis Data	14
3.4. Metode Pengambilan Data	14
3.5. Metode Pengumpulan Data	15
3.6. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1. Hasil Penelitian Profil Responden.....	18
4.2. Persepsi Pengunjung Terhadap Pengelolaan Taman Kota Metro	19

4.2.1. Daya Tarik Wisata (Atraksi).....	21
4.2.2. Aksesibilitas.....	23
4.2.3. Fasilitas (Amenitas).....	25
4.2.4. Pelayanan tambahan (Ancillary).....	27
4.3. Sapta Pesona di Taman Kota Metro	29
4.3.1. Keamanan	30
4.3.2. Ketertiban	32
4.3.3. Kebersihan	35
4.3.5. Keindahan	39
4.3.6. Keramahan.....	41
4.3.7. Kenangan	43
V. KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1. Kesimpulan.....	45
5.2. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Taman Kota Metro	13
Tabel 2. Karakteristik Responden Taman Kota Metro Lampung	18

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	4
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian.	12
Gambar 3. Taman Merdeka Kota Metro	13
Gambar 4. Persepsi Pengunjung Terhadap Pengelolaan Taman Kota Metro.	20
Gambar 5. Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Wisata.	21
Gambar 6. Kondisi Taman Yang Tertata, Bersih dan Sejuk.....	22
Gambar 7. Perpustakaan Yang Terdapat di Taman Kota Metro.....	23
Gambar 8. Persepsi Pengunjung Terhadap Aksesibilitas.....	23
Gambar 9. Sarana Transportasi Yang Ada di Taman Kota Metro.....	24
Gambar 10. Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas.....	25
Gambar 11. Tempat Ibadah.....	26
Gambar 12. Air Bersih.....	26
Gambar 13. Bangku Taman.....	27
Gambar 14. Persepsi Pengunjung Terhadap Pelayanan Tambahan.....	27
Gambar 15. ATM Yang Berada di Sekitar Taman Kota Metro.....	28
Gambar 16. Penginapan Yang Terdapat di Sekitar Taman Kota Metro.....	29
Gambar 17. Persepsi Pengunjung Terhadap Sapta Pesona.....	30
Gambar 18. Persepsi Pengunjung Terhadap Keamanan.....	31
Gambar 19. Pos Keamanan Yang Terdapat di Taman Kota Metro.....	32
Gambar 20. Persepsi Pengunjung Terhadap Ketertiban.....	32
Gambar 21. Larangan Membuang Sampah Sembarangan.....	34
Gambar 22. Larangan Perusakan Fasilitas.....	34
Gambar 23. Kondisi Jalan di Taman Kota Metro Tertib dan Lancar.....	35
Gambar 24. Persepsi Pengunjung Terhadap Kebersihan.....	35
Gambar 25. Kondisi Kebersihan Toilet di Taman Kota Metro.....	36

Gambar 26. Kondisi Kebersihan Tempat Parkir di Taman Kota Metro.	37
Gambar 27. Tempat Sampah di Taman Kota Metro.	37
Gambar 28. Persepsi Pengunjung Terhadap Kesejukan.	38
Gambar 29. Pepohonan di Taman Kota Metro.	39
Gambar 30. Tugu dan Air Mancur di Taman Kota Metro.	39
Gambar 31. Persepsi Pengunjung Terhadap Keindahan.	40
Gambar 32. Spot Foto di Taman Kota Metro.	41
Gambar 33. Tatahan Taman Bernuansa Alami.	41
Gambar 34. Persepsi Pengunjung Terhadap Keramahan.	42
Gambar 35. Pedagang di Sekitar Taman Kota Metro.	43
Gambar 36. Persepsi Pengunjung Terhadap Kenangan.	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner.....	57
Lampiran 2. Dokumentasi Pengambilan Data di Taman Kota Metro.....	59

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Masalah

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di ujung selatan pulau Sumatera dengan lokasi yang sangat strategis, sehingga ada berbagai macam suku di Lampung. Provinsi Lampung memiliki ibu kota yaitu kota Bandar Lampung dengan 2 kotamadya yaitu Bandar Lampung dan Kota Metro serta memiliki 15 kabupaten. Sebagai alat komunikasi masyarakat Lampung menggunakan bahasa Lampung yang dibagi menjadi 2 yaitu pepadun dan saibatin (Putri, 2018). Provinsi Lampung memiliki potensi alam yang baik dikembangkan sebagai objek wisata dan bagian yang cukup penting dalam perkembangan suatu daerah adalah objek wisatanya.

Objek wisata merupakan bagian yang sangat penting dalam perkembangan sebuah daerah tujuan. Aksesibilitas maupun fasilitas dua komponen ini yang menjadi daya tarik objek wisata di suatu daerah. Objek wisata yang baik dapat memberikan opini yang positif terhadap pengunjung potensial untuk berkunjung ke suatu destinasi atau daerah tujuan wisata melalui fasilitas (Nasution *et al.*, 2020). Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk memenuhi kepuasan adalah menerapkan konsep sapta pesona pada objek wisata (Putri *et al.*, 2020).

Sapta pesona merupakan suatu konsep sadar wisata yang diimplementasikan dengan tujuan menarik minat wisatawan untuk mengunjungi kawasan objek wisata (Hamzah *et al.*, 2016). Sapta pesona merupakan salah satu program dari pemerintah yang bertujuan untuk memaksimalkan industri pariwisata (Putra, 2021). Slogan sapta pesona pariwisata sebenarnya sudah ada semenjak tahun 1989, tetapi hanya sebatas rancangan yang tidak terealisasi, kemudian hilang begitu saja ketika periode kementerian berakhir. Sapta pesona di hadirkan kembali pada tahun

2008 melalui peraturan Menteri No. PM04/UM001/MKP/2008 dengan fokus sadar wisata (Ckristin & Dewantara, 2021).

Unsur-unsur sapta pesona meliputi keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan (Rahmawati *et al.*, 2017). Konsep tersebut berkaitan dengan peran dan dukungan masyarakat dalam menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif (Wijaya *et al.*, 2016). Selain itu, penerapan sapta pesona juga melibatkan peran stakeholder untuk mendukung keberhasilan objek wisata (Amalyah *et al.*, 2016; Joandani *et al.*, 2019). Rendahnya kesadaran masyarakat dan stakeholder dalam menerapkan konsep sapta pesona pada objek wisata menyebabkan pengembangan yang kurang optimal. Terdapat salah satu objek wisata yang ada di provinsi Lampung khususnya di Kota Metro yaitu Taman Merdeka Kota Metro.

RTH Taman Merdeka merupakan salah satu taman kota yang berada di Kota Metro dan menurut Etiningsih (2016) merupakan taman kota terluas yang ada di Kota Metro. Data mengenai program sapta pesona di Taman Kota Metro belum diketahui karena belum adanya penelitian. Penerapan program sapta pesona perlu diketahui berdasarkan persepsi pengunjung agar menjadi pertimbangan bagi pihak pengelola dalam pengambilan kebijakan sehingga unsur unsur sapta pesona nantinya dapat diterapkan dengan baik. Selain itu dengan penerapan sapta pesona wisata akan berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan warga khususnya pelaku wisata di daerah yang mempunyai obyek wisata yang potensial dan menjadi aset untuk kehidupan warganya (Hadi *et al.*, 2020).

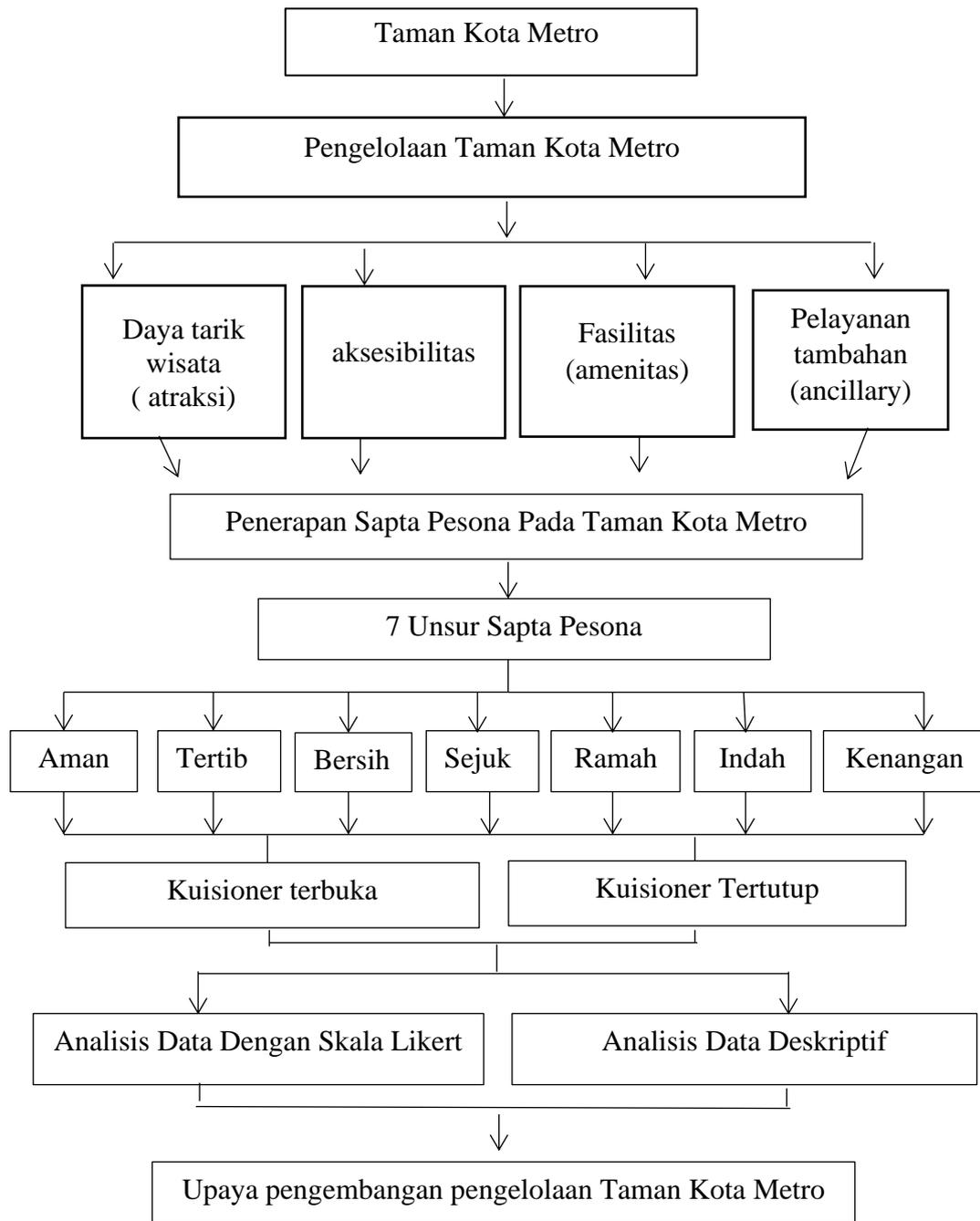
1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian persepsi pengunjung terhadap implementasi sapta pesona di Taman Kota Metro memiliki tujuan yaitu :

1. Mengetahui persepsi pengunjung terhadap pengelolaan Taman Kota Metro
2. Mengetahui persepsi pengunjung mengenai penerapan program sapta pesona di Taman Kota Metro

1.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pengelolaan Taman Kota Metro sebagai objek wisata. Salah satu caranya adalah dengan penerapan sapta pesona yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan ke sebuah destinasi. Untuk mengetahui penerapan sapta pesona dan juga pengelolaan Taman Kota Metro dilakukan dengan cara wawancara dan memberikan kuesioner terhadap pengunjung untuk mengetahui persepsi dari pengunjung terhadap pengelolaan Taman Kota Metro dan juga untuk mengetahui apakah sudah diterapkan dengan baik sapta pesona di Taman Kota Metro sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengembangan pengelolaan di Taman Kota Metro.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kondisi dan Wilayah Kota Metro

Posisi wilayah Kota Metro berada di tengah Provinsi Lampung, secara geografis terletak pada 5,60 – 5,80 lintang selatan dan 105,17 0- 105,190 bujur timur. Kota Metro mulai terbentuk dengan dikeluarkannya Undang-Undang nomor 12 tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Dati II Way Kanan, Kabupaten Dati II Lampung Timur dan Kotamadya Dati II Metro. Dalam desentralisasi otonomi daerah saat ini, Kota Metro memiliki hak, wewenang dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakatnya sesuai dengan yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. (sumber badan statistik kota metro tahun 2003)

Kota Metro terdiri dari 5 kecamatan yaitu Kecamatan Metro Pusat, Metro Utara, metro Barat, Metro Timur, dan Metro Selatan seluas 68,74 km² dengan jumlah penduduk keseluruhan sejumlah 118.448 jiwa. Kedudukan Kota Metro di tengah tengah Wilayah Provinsi Lampung memiliki kelebihan tersendiri karena menjadi penghubung ke semua arah dengan jalur jalan provinsi dan jalan kabupaten. Letak Kota Metro terkait dengan adanya jalan arteri primer yang menghubungkan Kota Metro dengan daerah-daerah di sekitarnya.

2.2 Taman Merdeka Kota Metro

Taman Merdeka yang terletak di Metro Pusat dengan luas 24.400 m² merupakan taman kota terluas yang ada di Kota Metro. Mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, proporsi penyediaan RTH pada wilayah perkotaan adalah sebesar minimal 30% dari luas wilayah perkotaan tersebut yang terdiri dari 20% RTH publik dan 10% RTH privat,

sehingga RTH publik yang seharusnya disediakan oleh pemerintah Kota Metro adalah sebesar 20% dari luas wilayahnya.

Ruang terbuka hijau dianggap infrastruktur sosial dan lingkungan utama untuk keberlanjutan kota. Oleh karena itu, perencanaan yang baik ketika ruang terbatas atau direncanakan untuk wilayah perkotaan baru sangat penting. Perencanaan ruang terbuka hijau umumnya didasarkan pada kebijakan dan pedoman lokal dan jarang diinformasikan oleh bukti empiris. Selain itu, sangat sedikit penelitian yang telah dilakukan dilakukan pada keragaman nilai yang diberikan masyarakat pada ruang terbuka hijau (Ives *et al.*, 2014). Sejalan dengan Kota Metro yang berkembang dengan pesat, Taman Merdeka pun terus mengalami proses perkembangan sampai saat ini dengan banyaknya orang yang datang dan melakukan aktivitas yang berbeda-beda di dalamnya. Taman Merdeka merupakan ruang publik yang sengaja disediakan oleh pemerintah yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat. Pemerintah telah menyediakan lokasi berupa ruang publik dan lokasi ini akan bisa disebut sebagai ruang publik jika digunakan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai macam aktivitas.

2.3. Objek Wisata

Kegiatan pariwisata tidak lepas dari kata wisata dan wisatawan yang saling berkaitan dalam aktivitas kepariwisataan baik secara nasional maupun internasional. Objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya Tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Sedangkan objek wisata alam merupakan objek wisata yang daya tariknya bersumber dari keindahan sumber daya alam serta tata lingkungannya (Asriandy, 2016).

Objek dan daya tarik wisata menurut undang-undang Nomor 9 Tahun 1990, yaitu Objek dan daya tarik wisata terdiri atas (1) Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, dan juga flora dan fauna, (2) Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia seperti museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan tempat hiburan. Objek

wisata dikelompokkan dalam 3 jenis objek, yaitu objek wisata alam, objek wisata budaya dan objek wisata buatan (Pradikta, 2013).

Adapun hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan objek wisata yaitu kualitas pelayanannya. Kualitas pelayanan objek wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan untuk membuat wisatawan tetap ingin berada dan mengunjungi kembali tempat wisata tersebut karena adanya perasaan puas atas pelayanan yang didapatkan serta keunikan dan nilai yang tinggi di objek wisata tersebut (Sangkaeng *et al.*, 2015). Selain daripada itu nilai obyek wisata dapat dikatakan baik dapat dihitung dari total pengeluaran atau besarnya biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan selama berkunjung ke obyek wisata (Sitohang *et al.*, 2014).

2.4. Wisatawan

Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan destinasi wisata dipengaruhi oleh kondisi internal dan juga kondisi eksternal yang dimiliki oleh orang tersebut. Kondisi internal ini berkaitan dengan keinginan dan rasa ingin tahu dan pengalaman yang muncul dari diri serta didukung dengan kemampuan finansial yang cukup. Kondisi eksternal berkaitan dengan keberadaan daya Tarik, fasilitas serta pelayanan yang diberikan oleh destinasi wisata. Hal tersebut menjadi pendorong utama wisatawan berkunjung (Keliwar *et al.*, 2015).

Wisatawan diartikan sebagai orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan itu. Sedangkan pendapat Fandeli (2001) bahwa wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan dan persinggahan sementara di luar tempat tinggalnya untuk jangka waktu lebih dari 24 jam dengan maksud untuk tidak mencari nafkah. Wisatawan dibagi menjadi wisatawan asing dan wisatawan lokal. Menurut Tunjungsari (2018), Wisatawan asing adalah wisatawan yang tinggal di suatu negara dan bepergian ke negara lain yang bukan tempat tinggalnya untuk melakukan perjalanan wisata, sedangkan wisatawan lokal merupakan wisatawan yang wisatawan yang bepergian di daerah atau negara tempatnya.

Perkembangan industri pariwisata Indonesia semakin lama semakin meningkat, pada tahun 2014, berdasarkan data yang didapat jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia mencapai 9 juta lebih atau meningkat

sebesar 7,1% dibanding tahun sebelumnya sehingga dapat memberikan pemasukan devisa pada negara sebesar 11,16 juta dolar (Kalebos, 2016). Motivasi wisatawan dalam berkunjung ke suatu objek wisata biasanya berbeda-beda, kebanyakan dari wisatawan termotivasi karena ingin melakukan refreshing atau mengurangi rasa penat dalam kehidupannya sehari-hari, adapula wisatawan berkunjung karena ingin mencari pengalaman baru (Rif'an, 2018).

2.5. Persepsi Pengunjung

Persepsi dari masing-masing individu pasti berbeda-beda. Perbedaan itu mengenai apa yang dipikirkan, dilihat, dan dirasakan. Hal itu berarti bahwa persepsi menggerakkan seseorang terhadap apa yang akan diperbuat untuk memenuhi berbagai keinginan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan masyarakat sekitarnya. Menurut Ramadhani (2015), persepsi pada dasarnya cenderung bersifat psikologis bukan sekedar hanya merupakan proses penginderaan saja, maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti perhatian yang selektif, individu lebih memperhatikan rangsang-rangsang tertentu saja, kemudian nilai dan kebutuhan dari masing-masing individu, dan yang terakhir adalah pengalaman dahulu. Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi oleh bagaimana seseorang memberikan persepsi tentang dunianya (Shaleh, 2009).

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal: (1) Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seseorang untuk menciptakan dan menemukan sesuatu yang kemudian dapat memberikan manfaat untuk orang banyak. Faktor internal yang dapat mempengaruhi persepsi, yaitu Usia, pendidikan, dan pekerjaan a) Usia, usia adalah tingkat umur individu yaitu dihitung mulai saat dilahirkan sampai ulang tahun. Semakin cukup umur seseorang, seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Semakin tua umur seseorang semakin konstruktif dalam menggunakan pengetahuan yang diperoleh (Nursalam, 2011).

Usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pengalaman seseorang, bilamana umurnya cukup, seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja, b) Pendidikan, menurut Notoatmodjo (2012) orang yang mempunyai

tingkat pendidikan tinggi akan memiliki taraf berfikir yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali, c) Pekerjaan, pekerjaan merupakan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Masyarakat yang memiliki tingkat kesibukan yang tinggi akan memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi. Dengan memiliki pekerjaan, seseorang dapat berbuat sesuatu yang bernilai, bermanfaat, memperoleh pengetahuan yang baik tentang pengetahuan sehingga lebih mengerti dan dapat memberikan persepsi yang positif terhadap sesuatu (Notoatmodjo, 2012). (2) Faktor eksternal, faktor eksternal merupakan faktor kebalikan dari faktor internal, yaitu faktor yang berasal bukan dari diri seseorang untuk menciptakan dan menemukan sesuatu. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi, yaitu informasi dan pengalaman, a). Informasi, Semakin banyak informasi yang diperoleh dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang, dengan memiliki pengetahuan seseorang akan memiliki kesadaran yang akan mempengaruhi perilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2012). b). Pengalaman, Menurut Azwar (2013), pengalaman adalah peristiwa atau kejadian yang pernah dialami seseorang. Sikap seseorang akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang emosi, sehingga akan terkenang lebih dalam

2.6. Sapta Pesona

Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah sehingga mulai dari kepala Negara hingga masyarakat di tingkat RT atau desa bisa menjadi tuan rumah yang baik dengan menjaga keamanan, kebersihan, ketertiban, kesejukan, keindahan, ramah tamah serta memberikan kenangan yang berkesan kepada wisatawan sosialisasi Sapta Pesona melalui Sadar Wisata menjadi tantangan insan wisata dengan seluruh masyarakat ikut terlibat maupun secara tidak langsung. Sapta Pesona merupakan program penyadaran masyarakat tentang arti pentingnya sadar wisata yang memberikan ajakan, arahan, panduan agar supaya masyarakat memahami dampak yang ditimbulkan dari program Sapta Pesona sebagai salah satu inovasi yang didefinisikan sebagai sebuah konsep yang menggambarkan partisipasi dan

dukungan masyarakat dalam mendorong iklim berwisata yang kondusif pengembangan kepariwisataan di suatu wilayah atau tempat (Depbudpar: 2008)

Pengembangan obyek wisata dipengaruhi oleh berbagai persepsi pengunjung. Hal ini disebabkan karena pengunjung dapat memberikan informasi untuk menjamin pengelolaan secara berkelanjutan. Salah satu upaya atau strategi yang mampu dilakukan untuk memenuhi kepuasan pengunjung adalah dengan menerapkan konsep sapta pesona (Putri *et al*, 2020; Rif'an, 2018; Sari *et al*, 2020). Sapta pesona merupakan jabaran konsep sadar wisata yang berkaitan dengan peran serta dukungan masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif yang mampu mendorong berkembangnya industri pariwisata melalui terwujudnya 7 unsur dalam sapta pesona (Hamzah dan Utomo, 2016; Hendriyati, 2020).

Menurut Atmoko (2014), bentuk aksi yang perlu diwujudkan dari masing-masing unsur Sapta Pesona tersebut yaitu: (1) Aman, yaitu suatu kondisi sekitar di objek wisata atau daerah tujuan wisata yang dapat memberikan rasa tenang kepada wisatawan, tidak ada rasa takut dan rasa cemas oleh wisatawan yang melakukan perjalanan wisata tersebut, (2) Tertib, Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik serta pelayanan yang konsisten dan teratur yang diberikan oleh petugas secara efisien sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan, (3) Bersih, merupakan keadaan lingkungan yang disertai dengan kualitas produk dan pelayanan yang menunjukkan keadaan yang sehat/ higienis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, (4) Sejuk, Suatu keadaan lingkungan di destinasi wisata atau daerah tujuan wisata yang dapat memberikan suasana sejuk dan teduh sehingga akan memberikan perasaan nyaman dan “betah” bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, (5) Indah, suatu keadaan lingkungan di destinasi wisata atau daerah tujuan wisata yang menunjukkan lingkungan yang indah dan menarik sehingga wisatawan akan merasa kagum dan memberikan kesan yang mendalam bagi wisatawan sehingga ada potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas, (6) Ramah, suatu keadaan lingkungan yang berasal dari sikap masyarakat di

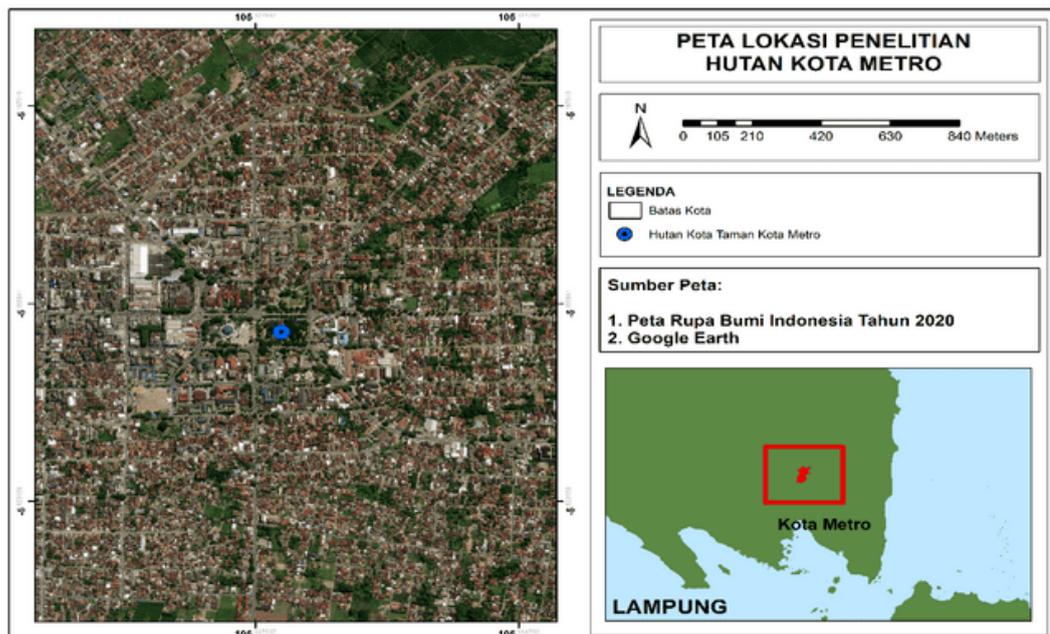
destinasi wisata atau daerah tujuan wisata yang menunjukkan suasana yang akrab, terbuka, perasaan diterima dan wisatawan merasa betah dan menganggap seperti di rumah sendiri. (7) Kenangan, suatu perasaan yang berkesan sehingga menjadi pengalaman yang menyenangkan telah berkunjung tempat wisata tersebut.

Penerapan sapta pesona merupakan salah satu langkah awal dalam menciptakan suasana destinasi pariwisata yang ramah lingkungan, hal ini berguna untuk mewujudkan destinasi pariwisata yang berkelanjutan (Kanom *et al.*, 2020). Penerapan sapta pesona juga dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan tanggung jawab masyarakat desa serta pengelola, untuk kemajuan serta pengembangan obyek wisata (Soeswoyo, 2020).

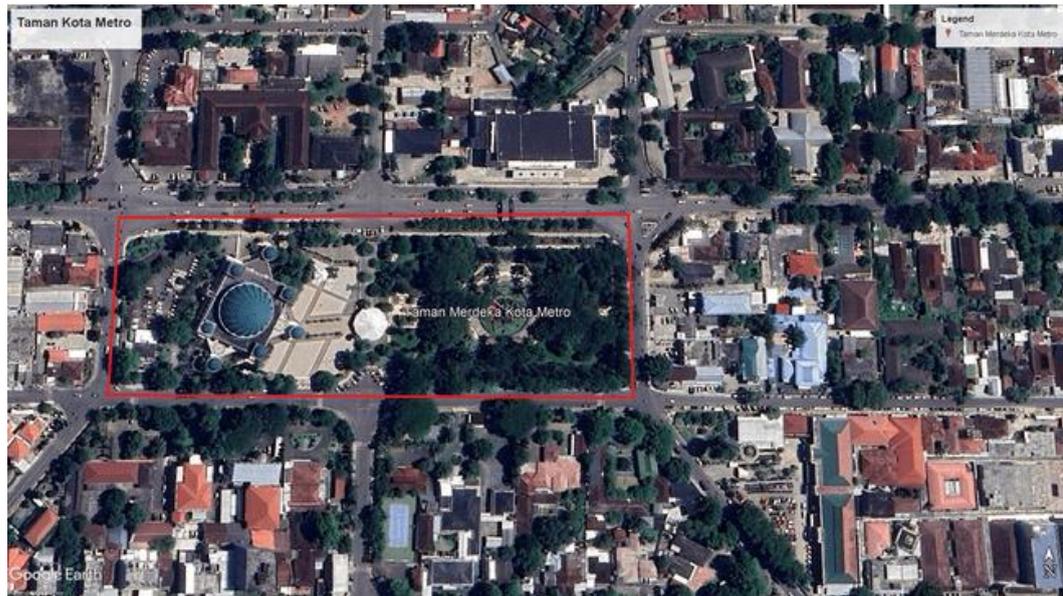
III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada Desember 2022 sampai Januari 2023 di Taman Hutan Kota Metro, Kota Metro, Lampung. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) karena Taman Hutan Kota Metro merupakan tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh Wisatawan.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian.



Gambar 3. Taman Merdeka Kota Metro

No.	Nama RTH	Lokasi	Luas (m ²)
1	Taman Perbatasan Kota	Ganjar Agung-Metro Barat	30
2	Taman Gajah	Ganjar Agung-Metro Barat	1100
3	Taman Univ.Muhamadiyah	Ganjar Agung-Metro Barat	900
4	Taman Simpang 3 Makam Pahlawan	Ganjar Agung-Metro Barat	300
5	Taman Prestasi Kencana	Ganjar Agung-Metro Barat	1500
6	Taman Samping Dinas Pertanian	Metro	700
7	Taman Gedung Sesat	Ganjar Agung-Metro	15
8	Taman Merdeka	Metro Pusat	24400
9	Taman Pojok Bunderan Tugu Pena	Metro Pusat	75
10	Taman RSU IPDAM	Metro Pusat	400
11	Taman Terminal 16C	Metro Barat	400
12	Taman Pojok Pos Polisi Kota	Metro Pusat	150
13	Taman Median Depan Kantor Pemda	Metro Pusat	200
14	Taman Samping Masjid Taqea	Metro Pusat	200
15	Taman Tugu Pena	Metro Pusat	15
16	Taman Perempatan RSU Ahmad Yani	Metro Pusat	20
17	Taman Segitiga Kampus	Metro Timur	20
18	Taman Bola Tejosari	Metro Timur	400
19	Taman Bundera Karangrejo	Metro Utara	15
20	Taman Bunderan Banjar Sari	Metro Utara	10

Sumber : Wayan Suherman dan Haris Murwadi (2021)

Tabel 1. Daftar ruang terbuka hijau (RTH) di Taman Kota Metro

3.2. Alat dan Obyek Penelitian

Alat yang digunakan yaitu alat tulis, kuesioner, kamera dan laptop. Objek penelitian ini adalah sapta pesona di Taman Hutan Kota Metro dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada para pengunjung.

3.3. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer (data persepsi pengunjung yang terdiri dari variabel atraksi, aksesibilitas, amenitas, ancillary, dan data sapta pesona yang terdiri dari keamanan, kebersihan, ketertiban, kesejukan, keindahan, keramahan dan kenangan) dan data sekunder (data yang didapatkan atau diperoleh berupa gambaran umum lokasi penelitian serta terkait kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dengan memahami dan mempelajari data, buku, dan studi kepustakaan lainnya yang mendukung data primer. Data sekunder juga dapat diperoleh dari instansi instansi terkait seperti dinas yang mengelola Taman Kota Metro dalam pengumpulan data). Pengambilan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada para pengunjung. Pengambilan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari indikator dan studi pustaka terkait Taman Hutan Kota Metro.

3.4. Metode Pengambilan Data

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan yang sudah pernah berkunjung ke Taman Hutan Kota Metro. Kriteria wisatawan yang dipilih adalah wisatawan yang berjenis kelamin Laki-Laki dan Perempuan dengan umur 17-70 tahun. Teknik yang dipilih yaitu menggunakan *purposive sampling*, batasan umur dijadikan ciri sampel karena memiliki tingkat berpikir yang bijak saat menjawab kuesioner yang diberikan. Responden dipilih berdasarkan rumus Slovin dengan error level sebesar 10% dan tingkat kepercayaan 90%.

Roscoe dalam Sugiyono (2019) memberi saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori, maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate, misalnya korelasi atau regresi ganda, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing masing antara 10 sampai dengan 20.
5. Karena populasi anggota tidak diketahui secara pasti jumlahnya, ukuran sampel diperhitungkan dengan rumus Cochran (Sugiyono, 2019) :

$$n = z^2 pq / e^2 \dots\dots\dots (3.1)$$

$$n = (1,96)^2 (0,5)(0,5) / (0,10)^2 \quad n = 96,04$$

Keterangan:

n= sampel

z= harga dalam kurva normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p= peluang benar 50% = 0,5

q= peluang salah 50% = 0,5

e= margin error 10%

Dari hasil diatas 96,04 merupakan pecahan dan menurut Sugiyono (2019) pada perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke atas. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang responden

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan lembar kuesioner sebagai pedoman, pengamatan lapangan dan kajian kepustakaan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan (Nurhayati *et.al.*, 2015). Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada pengunjung dengan menggunakan pedoman kuesioner yang telah dibuat (Widodo, 2018). Menurut Wiradipoetra (2016) teknik wawancara ini dilakukan dengan cara meneliti secara langsung dan mengajukan pertanyaan atau pernyataan yang telah

dibuat terkait data yang diperlukan selama penelitian. Kuesioner yang telah dibuat, dirancang secara sistematis menggunakan Skala Likert (Astriyantika *et.al.*, 2015).

3.6. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data primer yang telah diperoleh dari wawancara dengan responden selanjutnya diolah menggunakan metode-metode yang menghasilkan karakteristik wisatawan. Data primer yang telah diperoleh dari wawancara dengan responden kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Penilaian Scoring pada persepsi oleh responden menggunakan lima indikator jawaban yaitu : sangat tidak setuju= 1, kurang setuju= 2, mungkin= 3, setuju= 4, dan sangat setuju= 5. Hasil total scoring dijumlahkan dan dianalisis menggunakan Skala Likert untuk menghasilkan grafik persepsi dan indikator pengembangan Taman Kota Metro. Kemudian, penilaian persepsi dengan menggunakan Skala Likert.

Data dan informasi dari angket kuesioner akan dianalisis menggunakan satu nilai untuk satu pernyataan. Kriteria pemberian skor untuk indikator jawaban untuk setiap item sebagai berikut.

- a. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS),
- b. Skor 4 untuk jawaban setuju (S),
- c. Skor 3 untuk jawaban netral (N),
- d. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS),
- e. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STT)

Jawaban dari Skala Likert akan dicari rata-rata jawaban responden menggunakan Microsoft excel. Perhitungan Skoring Skala Likert yang dapat dihitung dengan rumus:

$$NL = \sum(n_1 \times 1) + (n_2 \times 2) + (n_3 \times 3) + (n_4 \times 4) + (n_5 \times 5)$$

Keterangan:

NL = nilai skoring Skala Likert

n = jumlah jawaban score

Perhitungan rata-rata setiap indikator pernyataan dihitung dalam rumus

$$Q = NL / x$$

Keterangan :

Q = rata-rata aspek pernyataan ke-i

NL = nilai skoring Skala Likert

x= jumlah sampel responden

Perhitungan untuk nilai akhir di setiap indikator pernyataan dihitung dengan rumus

$$NA = \frac{Q_1 + Q_2 + Q_3 + Q_4 + \dots + Q_p}{p}$$

Keterangan:

NA = nilai akhir

Qp = rata-rata tiap aspek pernyataan

p = jumlah seluruh pernyataan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Persepsi pengunjung terhadap pengelolaan Taman Kota Metro dihitung dengan mengukur tingkat keberhasilan pada 4 aspek yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan *Ancillary*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui aspek yang memiliki skor tertinggi ialah aspek *ancillary* dengan skor 4,06 termasuk dalam kategori baik hal ini dikarenakan lembaga yang terdapat di Taman Kota Metro seperti pengelola destinasi wisata, pemerintah daerah, organisasi atau kelompok lainnya memudahkan pengunjung mendapatkan informasi dan berbagai layanan. disusul aspek atraksi atau daya tarik wisata dengan total skor 4,03 tergolong baik hal ini ditunjukkan dengan kondisi Taman Kota Metro yang tertata dengan berbagai jenis pepohonan dan juga terawat yang menjadi daya tarik bagi pengunjung. Kemudian aspek aksesibilitas dengan total skor 4,02 kategori baik hal ini didukung dengan adanya sinyal yang memudahkan pengunjung mengakses internet yang mana saat ini koneksi internet sangat penting bagi pengunjung untuk sarana publikasi dan yang terakhir yaitu aspek amenitas atau fasilitas dengan skor 3,95 termasuk kategori cukup karena fasilitas yang terdapat di Taman Kota Metro sudah cukup lengkap tetapi untuk fasilitas seperti toilet dan fasilitas listrik masih kurang memadai.
2. Penerapan unsur sapta pesona yang diterapkan oleh Taman Kota Metro sudah tergolong baik, dengan ketujuh unsur sapta pesona tersebut mendapatkan nilai persentase yang cukup baik. Unsur yang memiliki nilai skor tertinggi dimiliki oleh unsur kesejukan yaitu sebesar 4,23 selanjutnya yaitu unsur ketertiban dan keindahan dengan skor yang sama yaitu 4,10 dan unsur lainnya yaitu

keamanan mendapatkan nilai skor sebesar 4,03, kebersihan 4,06, keramahan 4,01, dan kenangan 3,84

5.2. Saran

Saran terhadap pihak pengelola perlu memberikan fasilitas listrik untuk pengunjung yang ingin mencharger handpone nya dan juga untuk toilet kebersihannya dijaga dan buka setiap hari agar memudahkan pengunjung yang ingin ke toilet. Perlu dikembangkannya konsep kearifan lokal pada tatanan dan pengelolaan taman kota sehingga terdapat ciri khas daerah lokal yang dapat dijual kepada para pengunjung dari luar kota maupun luar provinsi sehingga memberikan kenangan bagi pengunjung dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut sehingga mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas dan potensi kunjungan ulang

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji, S., Yusuf, I.S.H. 2016. Pengaruh atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas terhadap citra objek wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*. 7(2): 134-138.
- Abimanyu, B., Safe'i, R., Hidayat, W. 2019. Aplikasi Metode Forest Health Monitoring Dalam Penilaian Kerusakan Pohon di Hutan Kota Metro. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(3): 289-298.
- Agushinta, L., Wijaya, R. A. K. 2016. Pengaruh Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi dan Logistik*. 2(2): 287-295.
- Alfian, R., Budiarti, T., Nasrullah, N. 2016. Pengaruh Bentuk Hutan Kota Terhadap Kenyamanan Termal di Sekitar Hutan Kota. *Jurnal Buana Sains*. 16(2): 101-110.
- Amalyah, R., Hakim, L. 2016. Peran Stakeholder Pariwisata Dalam Pengembangan Pulau Samalona sebagai Destinasi Wisata Bahari. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 37(1): 158-163.
- Asriandy, I. 2016. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Universitas Hasaanuddin. Makassar. 103 Hlm.
- Astriyantika, M., Arief, H., Sunarminto, T. 2015. Potensi Daya Tarik dan Persepsi Pengunjung Terhadap Ekowisata Laut di Pulau Harapan, Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu (TNKpS). *Jurnal Media Konservasi*. 2(3): 235-241.
- Atmoko, P.H. 2014. Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Jurnal Media Wisata*. 12 (2): 146-154.
- Azwar, S. 2013. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Buku. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bandaso, A., Widjajanti, R. 2019. Pengaruh Kondisi Tatanan Fisik Terhadap Kenyamanan Pengunjung Pada Taman Vatulemo di Kota Palu. *Jurnal Tataloka*. 21(2): 348-360.

- Ckristin, Y., & Dewantara, Y. F. (2021). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Tirta Air Panas Gunung Peyek Ciseeng. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 4(2), 51–64. <https://doi.org/10.32528/sw.v4i2.6703>
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata/Indonesia. 2008. *Sadar Wisata dan Sapta Pesona*. Jakarta.
- Effendi, M. A. 2016. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Etiningsih, E. (2016). *Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik (Studi di Taman Merdeka Kota Metro)*. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung
- Everet, A., Yuwono, S.B., Duryat. 2017. Tingkat kenyamanan di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(1): 14-25.
- Fandeli, C. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Buku Liberty Offset. Yogyakarta.
- Hadi, W., Widyaningsih, H. 2020. Implementasi Penerapan Sapta Pesona Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*. 11(2): 127-136.
- Hamzah, F., Utomo, E.T. 2016. Implementasi Sapta Pesona Pada Museum Mandala Wangsit Siliwangi Kota Bandung. *Jurnal Pariwisata*. 3(2): 118-128.
- Hendriyati, L. 2020. Upaya Masyarakat Di Desa Wisata Penglipuram Dalam Menjalankan Sapta Pesona. *Jurnal of Tourism and Economic*. 3(1): 49-57.
- Kanom., Darmawan, R. N., Nurhalimah. 2020. Sosialisasi Penerapan Sapta Pesona Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan di Lider Desa Sumberarum Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(1): 24-32.
- Kalebos, F. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung ke Daerah Wisata Kepulauan. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. 4(3): 489-502.
- Keliobas M S N, Latupapua Y T, Pattinasarany C K. 2019. Persepsi Pengunjung Terhadap ObteK Wisata Pantai Gumumae Di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Hutan Pulau-pulau Kecil*. 3(1): 25-39.
- Keliwar, S., Nurcahyo, A. 2015. Motivasi dan persepsi pengunjung terhadap obyek wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. 12(2): 10-27.

- Khalik, W. 2014. Kajian Kenyamanan dan Keamanan Wisatawan di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok. *JUMPA*. 1(1): 23-42.
- Mahendra, R, R., Setyowati, S. 2022. Identifikasi Objek Wisata Rowo Jombor berdasarkan aspek attraction, accesibility, amenities, dan ancillary. *Seminar Ilmiah Arsitektur*. 306 - 315
- Maulana, R., Riska, A.S., Kusuma, H.E. 2021. Fungsi hutan kota: korespondensi motivasi berkunjung dan kegiatan. *Jurnal Lanskap Indonesia*. 13(2): 54-60.
- Nasution, L., Anom, S., Karim, A. 2020. Pengaruh program sapta pesona dan fasilitas terhadap tingkat kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*. 28(2): 211-230.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Buku Rineka Cipta. Jakarta.
- Noviarita,H., Kurniawan,M., Nurmalia,G. 2021. Analisis halal tourism dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 7(1): 302-310.
- Nursalam. 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Buku Salemba Medika. Jakarta.
- Nurhayati., Cucu., Husnul, K. 2015. Sosiologi Industri. Buku UIN Press. Tangerang Selatan.
- Pauwah, Y., Kumurur, V., Sela, R., Rogi, O. 2013. Persepsi dan Preferensi Pengunjung Terhadap Kawasan Wisata Pantai Malalayang. *Jurnal Sabua*. 5(5): 16-27.
- Pradikta, A. 2013. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan asli Daerah Kabupaten Pati*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Prasetyo, H. 2021. "Mengenal 4A (Attraction, Accesibility, Amenities, & Ancillary) Sektor Pariwisata". Link : www.literasipedia.com: <https://www.literaksipedia.com/>. Diakses pada : Jumat, 04 Agustus 2023. Pukul 14.05 WIB.
- Putra, R. O. (2021). *Persepsi Pengunjung Tentang Sapta Pesona di Objek Wisata Pantai Carocok Painan*. 4.

- Putri, N.W. 2018. Pergeseran bahasa daerah Lampung pada masyarakat Kota Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 19(2):77-86.
- Putri, S.A.T., Suastika, M., Samsudi. 2020. Penerapan Konsep Sapta Pesona Pada Pengembangan Taman Budaya Jawa Tengah Sebagai Destinasi Wisata di Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*. 3(1): 210-219.
- Rahmawati, S.W., Sunarti dan Hakim, L., 2017. Penerapan Sapta Pesona pada Desa Wisata (Analisis Persepsi Wisatawan atas Layanan Penyedia Jasa di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 50 (2): 195-202.
- Rahmi, S., Pandu, S.T.A. 2020. Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya dalam Memberikan Pelayanan Prima Pada Wisatawan di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan (JABT)*. 2 (2): 128-130.
- Ramadhani, Y. 2015. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Minat Menjadi Guru Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Semester Enam Prodi Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Unimed
- Raudina, N. 2020. Persepsi Pengunjung Terhadap Kenyamanan Taman (Studi Kasus: Sarana Duduk Taman Buah Lubuk Pakam). Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Rif'an, A. A. 2018. Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo sebagai Alternative Wisata Bahari di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Geografi*. 10(1): 63-73.
- Riawan, Ade & Endaryanti, Dwi. 2017. The Role Of Sapta Pesona Wisata In Increasing The Revenue Of Tourism Industry Entrepreneurs At The South Bantul Beaches, *Jurnal khasanah ilmu*, Vol. 8, No. 2, september 2017. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah/article/view/2322> Sk menparpostel no. Km 98 pw. 102 mppt – 87, 2001. Sapta Pesona Wisata
- Sangkaeng, S., Mananeke, L., Orog, S.,G. 2015. Pengaruh Citra, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Objek Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Objek Wisata Taman Laut Bunaken Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*. 3(3): 1089-1100.
- Sari, H.P., Agus, S., Winarno, G.D., Harianto, S.P. 2018. Persepsi Pengunjung Untuk Pengembangan Hutan Kota Metro sebagai Objek Wisata Alam. *Journal of Forestry Research*. 1(2): 1-10.
- Sari, N.N., Winarno, G.D., Harianto, S.P., Fitriana, Y.R. 2020. Analisis potensi dan persepsi wisatawan dalam implementasi sapta pesona di objek wisata Belerang Simpur Desa Kecapi. *Jurnal Belantara*. 3(2): 163-172.

- Setyanto, I., Pangestuti, E. 2019. Pengaruh komponen destinasi wisata (4A) terhadap kepuasan pengunjung Pantai Gemah Tulungagung. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 72(1): 157-167.
- Shaleh, A.R. 2009. Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam. Buku Kencana. Jakarta.
- Sitohang, J.S., Wulandari, C., Herwanti, S. 2014. Nilai Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan Provinsi Lampung dengan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost). *Jurnal Sylva Lestari*. 2(3): 11-18.
- Soeswoyo, D.M. 2020. Peningkatan Kualitas Masyarakat Melalui Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*. 2(1): 29-35.
- Stanford, D. 2016. Responsible Tourism, Responsible Tourist: What Makes a Responsible Tourist in New Zealand. Victoria University of Wellington
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabet. Bandung.
- Suherman, W., Murwadi, H. 2021. Eksplorasi Pengunjung Taman Merdeka Kota Metro dalam Pengidentifikasian Fungsi Sosial di Ruang Terbuka Publik. *Jurnal Arsitektur*, Vol. 11, No. 2, Juli 2021, 111-120
- Sundari, E.S. 2006. Studi untuk Menentukan Fungsi Hutan Kota dalam Masalah Lingkungan Perkotaan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota UNISBA*. 6(2): 1-16.
- Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Tunjungsari, K. R. 2018. Karakteristik dan persepsi wisatawan mancanegara di kawasan Sanur dan Canggu Bali. *Jurnal Pariwisata Terapan*. 2(2): 108-121.
- Trisnanta, H.S., Ummah, R. 2016. Ruang terbuka hijau Kota Metro Lampung dan pandangan aspek keagamaan. *Jurnal Kontekstual*. 31(1): 55-80.
- UNWTO. 2011. Tourist Safety and Security: Practical Measures for Destinations. Madrid: World Tourism Organizatio
- Widodo, S.E. 2018. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Buku. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Wiradipoetra, F.A. 2016. Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung. *Jurnal Pariwisata*. 3(2): 129-137.